

PENGARUH PENGGUNAAN KONTRASEPSI SUNTIK 3 BULAN TERHADAP GANGGUAN MENSTRUASI

Arita Nur Aini¹

Email: aritanuraini@gmail.com

Program Studi Ilmu Kebidanan STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Genggong Probolinggo``

Farianingsih²

Email: farianingsih08@gmail.com

Program Studi Ilmu Kebidanan STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Genggong Probolinggo``

Homsiatu Rohmatin³

Email: Homsiatu2017@gmail.com

Program Studi Ilmu Kebidanan STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Genggong Probolinggo``

ABSTRAK

Masalah kependudukan merupakan masalah yang terjadi di Negara maju dan Negara berkembang. Tingginya jumlah penduduk yang semakin pesat juga mempengaruhi laju pertumbuhan. Peningkatan jumlah penduduk yang sangat pesat, Indonesia mengupayakan suatu program keluarga berencana. Adapun jenis KB yang paling banyak diminati oleh masyarakat yaitu KB suntik. Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan terhadap gangguan menstruasi di Puskesmas Pembantu Tamanayu, Puskesmas Pronojiwo, Kabupaten Lumajang. Jenis penelitian deskriptif analitik dengan desain penelitian cross sectional. Populasi yaitu seluruh pengguna akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas Pembantu Tamanayu sebanyak 30 akseptor. Jumlah sampel sebanyak 30 akseptor ditentukan dengan teknik total sampling. Analisis data menggunakan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pengguna akseptor KB suntik 3 bulan mengalami gangguan menstruasi amenore sebanyak 15 orang (50%). Hasil analisis statistik menggunakan uji chi square menunjukkan nilai $p=0,047 < \alpha=0,05$, artinya signifikan atau H_0 ditolak. Ada pengaruh penggunaan KB suntik 3 bulan terhadap gangguan menstruasi. Progesterone yang terdapat didalam DMPA menekan LH sehingga endometrium menjadi lebih dangkal, atrofis dengan kelenjar-kelenjar yang tidak aktif dan menyebabkan sekretorik pada endometrium sehingga terjadi amenorea merupakan salah satu gangguan menstruasi. Kesimpulannya ada pengaruh penggunaan KB suntik 3 bulan terhadap gangguan menstruasi di Puskesmas Pembantu Tamanayu Puskesmas Pronojiwo Kabupaten Lumajang.

Keywords: KB suntik 3 bulan, Gangguan Menstruasi

PENDAHULUAN

Masalah kepadatan penduduk bukan hanya menjadi masalah di Negara berkembang namun menjadi permasalahan di Negara maju. Frekuensi peningkatan penduduk mengalami peningkatan sehingga mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk. Sensus Penduduk pada bulan September Tahun 2020 menunjukkan hasil sebesar 270,20 juta jiwa meningkat dari tahun 2010 yaitu (32,56 juta jiwa). Indonesia jumlah Kepadatan penduduk mencapai 141 jiwa per km² daripada luas daratannya yang seluas 1,9 juta km² (BPS, 2021).

Provinsi Jawa Timur berdasarkan data Sensus Penduduk Tahun 2020 sebesar 40,67 juta jiwa meningkat sebesar 0,76% dibandingkan Tahun 2010 (BPS, 2021). Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi masalah tingginya laju pertumbuhan penduduk melalui Program Keluarga Berencana. Adapun penatalaksanaan dengan pengaturan jarak kehamilan dengan program KB yaitu pada pasangan usia subur (PUS) diharuskan menggunakan KB (Kemenkes RI, 2018).

Peserta KB aktif yaitu pengguna KB pada PUS. Peserta KB baru merupakan PUS yang baru menggunakan alat kontrasepsi atau kembali menjadi pengguna KB pasca melahirkan atau keguguran. Jenis KB yang mendominasi penggunaannya untuk non MJKP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) yaitu metode suntik (68,78%), sedangkan

untuk metode MKJP yaitu AKDR (8,56%) (Dinkes Jatim, 2020).

Jumlah peserta KB di Lumajang Tahun 2020 sebanyak 185.503 akseptor, sebagian besar menggunakan metode KB suntik sebanyak 80.495 (45%). KB jangka pendek jenis suntik merupakan kontrasepsi yang paling banyak diminati (BPS, 2021). Keunggulan dari KB suntik yaitu dapat digunakan semua WUS, daya kerja lama, tidak perlu menggunakan setiap hari pemakaian mudah, efektifitas yang baik dan efektif digunakan untuk masa menyusui karena tidak mempengaruhi proses produksi ASI. Jenis KB suntik paling sering digunakan yaitu *Depo-Medroxy-Progesterone Acetat* (DMPA). DMPA pemberian setiap 3 bulan dengan dosis 150 mg (Haerani et al., 2020).

Pengaruh yang disebabkan KB suntik yaitu gangguan menstruasi dan peningkatan berat badan. Efek samping yang menyebabkan gangguan menstruasi ditentukan dengan durasi pengguna kontrasepsi. Gangguan siklus menstruasi pada KB suntik disebabkan oleh adanya hipoestrogen yang memanjang dari stadium sekresi sehingga berakibat panjangnya siklus menstruasi yaitu > 35 hari, lama penggunaan DMA >1 tahun responden yang mengalami gangguan menstruasi amenore 92,9% lebih besar dibandingkan gangguan menstruasi yang lainnya (Holidah & Pramudiita, 2019). Perubahan siklus menstruasi tersebut disebabkan hormone yang tidak seimbang

akibatnya pada endometrium terjadi perubahan histologi. Pemberian DMA dengan jangka waktu yang panjang akan mempengaruhi kadar estrogen didalam tubuh sehingga endometrium kurang sempurna. Dampaknya terjadi amenorea yang dianggap suatu gangguan oleh kebanyakan wanita dimana harapannya memiliki siklus menstruasi yang teratur sebagai tanda bahwa organ reproduksinya sehat dan tidak sedang hamil (Holidah & Pramudiita, 2019).

Peningkatan jumlah WUS yang mengalami gangguan siklus menstruasi seperti amenorrhea dan peningkatan jumlah menggunakan KB suntik 3 bulan menjadikan pertimbangan pentingnya mengkaji terkait pengaruh penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan terhadap gangguan menstruasi di Puskesmas Pembantu Tamanayu Puskesmas Pronojiwo Kabupaten Lumajang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan terhadap gangguan menstruasi di Puskesmas Pembantu Tamanayu Puskesmas Pronojiwo Kabupaten Lumajang

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dekriptif analitik, dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi yaitu seluruh akseptor KB 3 bulan di Pustu Tamanayu sebanyak 30 orang. Jumlah sampel sebanyak 30 orang ditentukan dengan teknik total sampling. Variabel terdiri dari variabel dependen (gangguan

menstruasi) dan variabel independen (penggunaan KB suntik 3 bulan).

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Pembantu Tamanayu, Desa Tamanayu, Puskesmas Pronojiwo Kabupaten Lumajang pada bulan Juni 2022. Instrument penelitian menggunakan kuisisioner terstruktur. Analisis data menggunakan *Chi-Square* dengan nilai *expected count* > 5 pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$

HASIL

Hasil analisis akan disajikan pada Tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan karakteristik

No	Variabel	n	%
Karakteristik Ibu			
1.	Usia		
	20-29 tahun	12	40
	30-39 tahun	12	40
	30-49 tahun	6	20
	>50 tahun	0	0
2.	Tingkat Pendidikan		
	Tidak Sekolah	0	0
	SD	6	20
	SMP	9	30
	SMA	12	40
	Perguruan Tinggi	3	10
3.	Lama Penggunaan Kontrasepsi		
	≤6 bulan	5	17
	>6 bulan	25	83

Sumber: Data primer, 2022

Tabel 1 menyajikan karakteristik responden meliputi usia, tingkat pendidikan dan lama penggunaan kontrasepsi. Distribusi karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan sebagian besar responden berada pada rentang usia 20-29 tahun dan 30-39 tahun masing-masing sebanyak 12 orang (40%). Tingkat pendidikan sebagian besar

tamat SMA sebanyak 12 orang (40%). Lama penggunaan kontrasepsi sebanyak >6 bulan sebanyak 25 orang (83%).

Tabel 2. Hasil Tabulasi Silang antara penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi

Variabel	Penggunaan KB Suntik 3 Bulan			
	Ya		Tidak	
	N	%	n	%
Gangguan Menstruasi				
Polimenore	2	6,7	0	0
Amenore	15	50	0	0
Hipermenorea	5	17	0	0
Metroragia	7	23	0	0
Spotting	1	3,3	0	0
Hipomenorea	0	0	0	0
Total	30	100	0	0

*uji *chi-square*, sig. <0,05

Tabel 2 menyajikan hasil tabulasi silang menunjukkan sebagian besar responden menggunakan KB suntik 3 bulan mengalami gangguan amenore sebanyak 15 orang (50%). Hasil analisa menggunakan uji *chi square* menunjukkan nilai $p=0,047 < \alpha=0,05$, artinya hipotesis 1 (H_1) diterima yang berarti bahwa ada pengaruh penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan terhadap gangguan menstruasi di Puskesmas Pembantu Tamanayu Puskesmas Pronojiwo Kabupaten Lumajang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berada pada rentang usia 20-29 tahun dan 30-39 tahun. Hasil penelitian menunjukkan sebagian

besar responden yang menggunakan KB suntik 3 bulan berada pada rentang usia dewasa awal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ulfa dan Lestari (2022) menunjukkan sebagian besar responden berada pada usia antara 20-29 Tahun (Ulfa & Lestari, 2022).

Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera ditentukan dengan perencanaan keluarga salah satunya dipengaruhi faktor usia. Usia menentukan tingkat pengetahuan seseorang. seseorang dengan usia produktif perkembangan fisik maupun psikologis menjadi matang. Umur akan menggambarkan kematangan fisik dan psikologis (mental). Aspek psikologis akan menggambarkan kematangan mental. Usia berperan dalam mempengaruhi tingkat penerimaan informasi yaitu semakin tua usia seseorang maka daya ingat akan semakin berkurang, sebaliknya semakin muda usia akan mudah dalam menerima dan mengolah informasi. Keterkaitan antara usia dengan penggunaan KB suntik yaitu responden dapat mengolah informasi yang berkaitan antara kelebihan dan kekurangan dari penggunaan KB suntik 3 bulan, sehingga dapat mempertimbangkan apabila menggunakan KB tersebut lebih banyak memberikan dampak positif atau negatif (Karimang et al., 2020; Ulfa & Lestari, 2022).

Berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar responden tamat SMA. Tingkat pendidikan menggambarkan tingkat pengetahuan seseorang. Hasil penelitian ini sebagian besar memiliki tingkat

pendidikan sedang, artinya WUS dalam menggunakan KB telah mempertimbangkan informasi yang diketahui mengenai kekurangan dan kelebihan dari KB 3 suntik. Menurut Sitopu dalam Pradani dan Ulandari (2018) pengetahuan akseptor KB berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin baik pengetahuan seseorang tentang alat kontrasepsi dan semakin rasional dalam menggunakan alat kontrasepsi. Tingginya tingkat pendidikan seseorang juga akan mendukung mempercepat informasi KB pada pasangan usia subur (Pradani & Ulandari, 2018).

Berdasarkan lamanya penggunaan KB sebagian besar >6 bulan. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden mengalami gangguan menstruasi yaitu amenorea. Lama penggunaan KB suntik 3 bulan memiliki dampak negatif yaitu menyebabkan gangguan menstruasi meliputi *polimenore*, *amenorea*, *hipermenorea*, *metroragia*, *spotting* dan *hipomenorea*. *Amenorea* merupakan salah satu gangguan menstruasi yang ditandai dengan kondisi tidak menstruasi minimal 3 bulan secara berurutan (Lubis, 2021; Sinaga, 2021).

Normalnya, pada WUS yang mengalami siklus haid teratur karena estrogen menyebabkan degenarasi pembuluh kapiler endometrium, sehingga dinding kapilar menipis dan pembuluh darah kapiler yang normal dengan sel-sel endotel yang utuh (tidak rusak) serta sel – sel yang

mengandung kadar glikoprotein yang cukup, sehingga sel-sel endotel terlindungi dari kerusakan dan terjadi menstruasi normal pada umumnya. Seseorang menggunakan KB suntik 3 bulan akan menyebabkan endometrium tidak dapat menebal, sehingga tidak dapat atau hanya sedikit sekali jaringan, hal ini menyebabkan terjadinya amenorea atau gangguan menstruasi (Alexander & Melyani, 2019; Natalia, 2019; Sinaga, 2021).

Penelitian serupa yang dilakukan Setyorini dan Lieskusumastuti (2020) menunjukkan sebagian besar responden menggunakan KB suntik 3 bulan mengalami gangguan menstruasi amenore sebesar 88%. Gangguan menstruasi berupa amenorea pada akseptor KB suntik DMPA dapat disebabkan oleh progesterone dalam komponen DMPA,. Progesterone menekan LH (*Luteining Hormone*) sehingga endometrium menjadi lebih dangkal, atrofis dengan kelenjar-kelenjar yang tidak aktif dan menyebabkan sekretorik pada endometrium. Umumnya amenorea tidak perlu diobati secara rutin. Meskipun pada hasil penelitian ini terdapat hubungan antara pemakaian KB suntik 3 bulan dengan kejadian amenore, akan tetapi gangguan menstruasi juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya seperti status gizi, umur, psikologis dan penggunaan obat – obatan tertentu (Dewi, 2018; Setyorini & Lieskusumastuti, 2020).

Penelitian serupa yang dilakukan Idharuddin dan Cahyaningrum (2023) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan KB suntik 3 bulan dengan kejadian Amenore. Menurut Megasari dalam Idharuddin dan Cahyaningrum (2023) menyatakan amenore pada akseptor KB suntik 3 bulan disebabkan oleh tindakan farmakologis kontrasepsi. DMPA secara perlahan diaktifkan oleh depot, bersirkulasi dalam darah untuk mengurangi produksi GnRH (*Gonadotropin-Releasing Hormone*) pada hipotalamus. Dampaknya terjadinya LH pada kelenjar hipofisis, sehingga menghambat adanya ovulasi dan menyebabkan amenore. Namun, tidak semua amenore disebabkan oleh faktor penggunaan KB suntik 3 bulan. Adapun faktor lainnya meliputi: terjadinya kehamilan, obesitas, kurangnya gizi, stress emosional, pola hidup yang tidak baik, gangguan sistem endokrin, laktasi, anoreksia nervosa, dan latihan beban fisik (Afrizalaila, 2018; Idharuddin, 2023).

Menurut asumsi peneliti, penggunaan KB suntik 3 bulan sebagian besar pada responden karena merupakan turun temurun dan informasi yang diperoleh dari tetangga berkaitan dengan tidak mempengaruhi produksi ASI. Sebagian besar responden yang menggunakan KB suntik 3 bulan merupakan WUS yang melanjutkan KB setelah menyusui. Sehingga, saat terjadi amenore sebagian besar tidak

tahu bahwa dampak penggunaan KB hormonal memiliki dampak terhadap gangguan menstruasi. Menanggapi hal tersebut perlu adanya sosialisasi mengenai jenis-jenis KB disertai dengan kelebihan dan kekurangan dari masing – masing KB tersebut, sehingga akseptor menggunakan KB atas pertimbangan dari segi manfaat bukan karena informasi yang kurang akurat.

KESIMPULAN

Sebagian besar responden menggunakan KB suntik 3 bulan mengalami gangguan menstruasi amenorea. Hasil analisis menunjukkan adanya penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan terhadap gangguan menstruasi di Puskesmas Pembantu Tamanayu Puskesmas Pronojiwo Kabupaten Lumajang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan evaluasi dalam program KB dalam memberikan sosialisasi mengenai jenis – jenis KB serta kelebihan dan kekurangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizalaila. (2018). *Hubungan Penggunaan Suntik Kb 3 Bulan Dengan Amenorea Di Klinik Nis'an Fauziah Kabupaten Aceh Barat Tahun 2018* [INSTITUT KESEHATAN HELVETIA MEDAN].
<http://repository.helvetia.ac.id/964/>
- Alexander, & Melyani. (2019). HUBUNGAN ANTARA LAMA PEMAKAIAN ALAT

- KONTRASEPSI KB SUNTIK 3 BULAN DENGAN GANGGUAN MENSTRUASI PADA AKSEPTOR KB DI PUSKESMAS SIANTAN HILIR PADA TAHUN 2019. *Jurnal Kebidanan*, 9(2), 412–420.
- BPS. (2021). *Profil Perkembangan Pelaksanaan Program KB di Indonesia. BKKBN Jawa Timu*. Badan Pusat Statistika. <https://www.bps.go.id/site/resultTab/KKBN.2021>
- Dewi, A. D. C. (2018). Gambaran Efek Samping Kb Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat Pada Akseptor. *Jurnal'Aisyiyah Medika*.
- Dinkes Jatim. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2019*. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.
- Haerani, S. U., Wahyuni, S., Kamaruddin, M., & Misriyani. (2020). *Deskripsi Pengetahuan Ibu Tentang KB Suntik 3 Bulan*. 2(2), 62–69.
- Holidah, & Pramudiita, C. (2019). HUBUNGAN LAMA PEMAKAIAN KONTRASEPSI LATAR BELAKANG Indonesia sebagai salah satu negara berkembang di dunia yang terus mengalami peningkatan laju penduduk setiap tahunnya . Hasil estimasi jumlah penduduk pada tahun 2015 tercatat sebanyak dari Menurut Word. *Jurnal Edhudarma*, 3(2), 64–76.
- Idharuddin, N. F. (2023). *Pengaruh Kontrasepsi Suntik Terhadap Kejadian Amenore Effect of Injectable Contraceptives on the Incidence of Amenorrhea*. 6, 24–31.
- Karimang, S., Abeng, T. D. E., & Silolonga, W. N. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Diwilayah Puskesmas Tagulandang Kabupaten Sitaro. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 10. <https://doi.org/10.35790/jkp.v8i1.28407>
- Kemenkes RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Natalia, O. (2019). Hubungan Lama Pemakaian Kb Suntik Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor KB Baru. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 7(2), 78–83. <https://doi.org/10.37824/jkqh.v7i2.2019.130>
- Pradani, N. N. W., & Ulandari, Y. (2018). HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU DENGAN PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI KB SUNTIK DI PUSKESMAS GUNUNG SAMARINDA KOTA BALIKPAPAN TAHUN 2017. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 3(2), 90–94. <https://doi.org/10.31764/mj.v3i1.117>
- Setyorini, C., & Lieskusumastuti, A. D. (2020). Lama Penggunaan Kb Suntik 3 Bulan Dengan Kejadian Spotting Dan Amenorrhea Di Pmb Darmiati Ngemplak

- Boyolali. *Jurnal Kebidanan Indonesia : Journal of Indonesia Midwifery*, 11(1), 124. <https://doi.org/10.36419/jkebin.v11i1.333>
- Sinaga, R. A. P. (2021). Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi di BPS D Purba Desa Girsang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(1), 13–24. <https://doi.org/10.37012/jik.v13i1.460>
- Ulfah, B., & Lestari, P. (2022). Analisis Pengetahuan Tentang Gangguan Menstruasi Dikalangan Akseptor Kb Suntik 3 Bulan. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 12(1), 18–22.